

WORKSHOP SILICON RUBBER MOLDING

Oleh:

Drs. Tri Karyono, M.Sn.

I. Pendahuluan

Mengacu misi Tridarma Perguruan Tinggi (pendidikan , penelitian dan pengabdian pada masyarakat) maka hendaknya perguruan tinggi dapat melaksanakan darma tersebut secara fungsional dan terpadu. Pengabdian masyarakat sebagai salah satu darma perguruan tinggi menempati posisi yang strategis dalam membina dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Adapun wujud pembinaan tersebut yang dianggap paling realistis tidak lain, memberikan pembekalan melalui pelatihan keterampilan yang dianggap berguna bagi khalayak masyarakat setempat.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (melalui pelatihan) merupakan wujud nyata sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai *agen of change*, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdayaguna bagi masyarakat setempat. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat dapat pula dijadikan parameter, yang menjembatani antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kenyataan dalam bentuk aplikasi di lapangan. Dengan demikian tidak akan terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan realitas lapangan.

Program kegiatan pengabdian diarahkan kepada upaya pembinaan masyarakat dalam memecahkan permasalahan atau paling tidak menjadi alternatif lain dalam meningkatkan taraf hidup (ekonomi keluarga). Bagi perguruan tinggi

kegiatan ini merupakan upaya untuk meninjau kembali dan menganalisis eksistensi pengembangan disiplin ilmu yang dikembangkan di perguruan tinggi dengan realitas kebutuhan khalayak masyarakat.

Kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam wadah pengabdian masyarakat ini dipandang perlu. Situasi terpuruknya ekonomi nasional yang berkepanjangan ini, pada masyarakat menengah kebawah dampaknya sangat dirasakan menyulitkan. Oleh sebab itu pengabdian masyarakat tema ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi peningkatan jiwa *interpreneurship* (kewirausahaan) serta *self-reliance* (kemandirian) bagi masyarakat yang dianggap membutuhkan pembinaan.

II. Pelatihan pembuatan cinderamata teknik cetak ulang

bahan Silicon Rubber (bahan cor polyster resin)

Bentuk kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan serta keterampilan mengenai pembuatan cinderamata teknik cetak ulang menggunakan bahan silicon rubber.

Pilihan keterampilan pembuatan cinderamata didasarkan kepada wilayah setempat yakni Banten sebagai daerah kunjungan wisata potensial domestik maupun mancanegara. Cinderamata atau barang kerajinan dengan ukuran relatif kecil ini adalah buah tangan yang paling diminati, namun estetika dan keragaman bentuk belum dianggap memadai (ditiap tempat biasanya ada namun kurang baik secara teknis)

Melalui teknik cetak ulang ini masyarakat baik perajin, atau peminat lainnya termasuk guru-guru) antusias untuk mengikuti pelatihan singkat, mulai dari pengetahuan alat dan bahan, teknik pembuatan model, pembuatan cetakan dengan

bahan lateks hingga teknik pengecoran bahan *polyster resin*. Selain itu pada akhirnya peserta diberikan gambaran, mengenai kemungkinan-kemungkinan lain teknik ini untuk aplikasi berbagai jenis produk kerajinan lainnya hingga elemen estetik ruangan.

Bahan polyster resin sebenarnya bahan yang multi guna berbagai alat rumah tangga, elemen estetik ruangan, perlengkapan kendaraan, kursi, body kendaraan, trophy/piala, bahkan patung-patung ukuran kecil hingga besar (lihat karya maestro patung modern Nyoman Nuarta) dan berbagai perlengkapannya lainnya dibuat dari bahan polyster resin.

Dalam pelatihan ini, bahan polyster resin dimanfaatkan sebagai cinderamata khas Banten (bentuk harus dicari). Pemilihan bahan ini karena secara mudah dikuasai. Selain itu alternatif lainnya setelah melalui pelatihan ini dapat dikembangkan teknik maupun bentuk prroduk lainnya yang beragam.

III. PERUMUSAN MASALAH

Salah satu proses pewarisan budaya bangsa dapat dilakukan dengan upaya pendidikan baik sektor formal, informal maupun nonformal. Berbagai jenis keterampilan yang berkembang di masyarakat banyak disentuh dengan pendidikan nonformal. Permasalahan yang terjadi adalah pembiayaan pelatihan atau pendidikan tersebut masih terlalu mahal bagi masyarakat ekonomi bawah. Kegiatan serupa sebenarnya pada media cetak ditawarkan dalam iklan koran berupa pelatihan “How to make molding” dengan penggunaan bahan yang canggih yakni *Silicon Rubber*, dengan biaya yang pelatihan maupun penyediaan alat dan bahan yang mahal. Dalam kesempatan ini kelompok pengabdian pada masyarakat UPI menawarkan solusi yang terjangkau (baik dari segi teknis maupun praktis).

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana cara memberikan metoda keterampilan desain dan praktika mencetak dengan bahan alternatif yang relatif murah (bahan lateks salah satunya dapat dijadikan alternatif lain pengganti Silicon Rubber) untuk wirausaha pembuatan cinderamata yang bermanfaat bagi peningkatan penghasilan masyarakat banten dan sekitarnya.

IV. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Tujuan Kegiatan.

Workshop ini bertujuan untuk:

1. Memberikan wawasan/ pengetahuan tambahan tentang wirausaha alternatif selain usaha yang digeluti masyarakat desa atau perkotaan.
2. Menambah penguasaan keterampilan praktis dan kepekaan estetis, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan dalam bentuk aplikasi lain (diantaranya pembuatan Cinderamata, elemen estetik ruangan, alat rumah tangga dll) guna meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.

B. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan yang akan dilakukan ini adalah:

1. Bagi masyarakat desa setempat: memperoleh bimbingan praktis dalam menguasai penerapan teknik cetak ulang pembuatan cinderamata menggunakan bahan lateks sebagai bahan alternatif yang relatif murah.
2. Jurusan/Universitas Pendidikan Indonesia : sebagai wujud nyata melaksanakan Dharma Pengabdian Masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya pembinaannya harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

V. MODEL PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

A. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan (*work shop*) mengenai teknologi cetak ulang. Dari mulai pengenalan alat dan bahan hingga proses pembuatan cetakan dan pengecoran. Metode yang digunakan yaitu metoda ceramah, demonstrasi/peragaan, dan praktika dengan bimbingan para instruktur dan diakhiri dengan tanya jawab.

B. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- a. Presentasi mengenai teknologi cetak ulang dengan acuan cetak bahan lateks dan atau silicon rubber serta prospek dan permasalahannya
- b. Peragaan proses pembuatan cetakan bahan lateks hingga pengecoran dan “*finishing touch*”
- c. Praktika bagi para peserta dibawah bimbingan instruktur

VI. Khalayak Sasaran

Peserta yang akan mengikuti kegiatan ini adalah masyarakat desa, kota, komunitas seni, perajin, untuk guru sebagai pengayaan dalam pembelajaran membentuk atau patung (lihat materi SD, SLTP, SMU Seni Rupa) atau siapapun yang berkeinginan meningkatkan wawasan dalam berkarya seni.

VII. Landasan Teoritis

Pemerintah kini, menanggung beban yang berat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan itu diantaranya harus didorong oleh wawasan yang luas menerawang pada masa depan, tidak

ketergantungan kepada bantuan pemerintah. “Kemandirian” dalam hal ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan. Pembinaan untuk mencapai kemandirian ini tidak boleh terhenti. Lembaga terkait dengan hal ini, haruslah tanggap dan konsisten melaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Perguruan tinggi salah satunya, kiprah serta tindakan nyatanya senantiasa dinantikan masyarakat. Bagaimanapun juga sivitas akademik bagi masyarakat pada umumnya merupakan ujung tombak dalam memberikan arahan bahkan kebijakan-kebijakan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat banyak. Pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh sivitas akademik tidaklah berarti jika tidak “membumi” jika tidak bermanfaat bagi masyarakatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kini kian pesat, namun kesenjangan pemahaman dan penguasaan juga mengikutinya. Dilain pihak menyerap dan memanfaatkan kemajuan itu, sementara yang lainnya “miskin” , informasinya pun tidak dirasakannya. Bersanding dengan persoalan tersebut masih banyak masyarakat kita yang putus sekolah, bahkan berpendidikan tapi tidak mempunyai ketahanan mental untuk mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan (pengangguran terselubung).

Persoalan di atas adalah masih adanya asumsi atau pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan bertujuan hanya untuk memperoleh pekerjaan. Padahal yang sesungguhnya tidak demikian, hasil pendidikan idealnya justru harus menciptakan mental-mental inovatif, produktif, kreatif dan sejumlah istilah yang menunjukkan adanya mental dan keinginan untuk merintis usaha mandiri. Bukan mencari pekerjaan akan melainkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kondisi di atas merupakan gambaran nyata masyarakat kita. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan nasional, untuk mengatasi persoalan tersebut ? kiranya, tidak perlu direnungkan lagi namun perlu tindakan nyata. Persoalan yang ada dihadapan kita adalah, bagaimana hasil dari sebuah proses pendidikan dari berbagai jenjang dapat membekali siswanya dengan kompetensi serta kemandirian yang dapat melakukan aktivitas produktif, dan dapat menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi orang banyak.

Kata kunci untuk menuju tujuan tersebut adalah kreatif. Terpuruknya perekonomian nasional bukanlah penghalang bagi orang yang kreatif. Ia akan senantiasa menemukan jalan keluar, dengan cara belajar dari pengalaman (*learning by experience*). Artinya sosok yang kreatif akan senantiasa belajar menimba pengalaman dari aktivitas bekerja (*learning by doing*). Kedua hal tersebut disimpulkan oleh Jaques Delors (1996) sebagai atmosfer belajar atau suasana belajar (*learning to do*) yang memiliki implikasi belajar secara aktif (*active learning*) yang kemudian akan melahirkan pionir, kreatif dan inovatif dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Untuk tujuan yang serupa, dari hasil pelatihan ini diharapkan para dari para peserta lahir pemikiran kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan bidang kerajinan/kriya yang dapat menunjang perekonomian daerah secara umum dan ekonomi keluarga secara khusus. Mengenai teknik pembuatan cetakan yang diberikan, Suwardo (1979) menjelaskan teknik pembuatan kerajinan itu harus dilakukan inovasi, pengembangan industri ini harus diusahakan padat karya, dan industri yang harus diperhatikan ialah golongan ekonomi lemah atau industri kecil. Dengan demikian, bentuk pengabdian masyarakat ini diharapkan khalayak sasarnya sesuai dengan target yang dimaksud. Namun demikian dalam pencapaian tujuan ini tidak mengenyampingkan rasa, karsa, cipta yang perwujudannya mengacu kepada kualitas teknis maupun estetis (Wiyoso, 1983)

VIII. Pelaksanaan.

Kegiatan dapat dilaksanakan dalam dua hari. Dengan garis besar kegiatan sebagai berikut:

Hari pertama

- Pemberian pengetahuan singkat mengenai seni rupa
- Penegetahuan alat dan bahan
- Berbagai jenis usaha yang memanfaatkan bahan silicon rubber, polyster resin serta alternatif dan prospek usaha.

Hari Kedua,

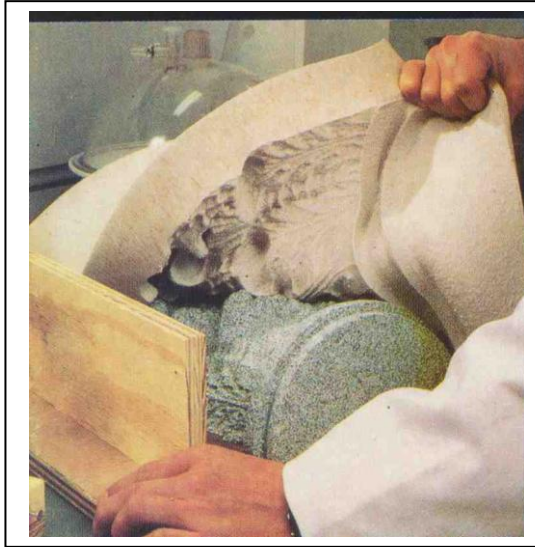
- Praktika membuat model
- Membuat setakan bahan silicon rubber
- Mencetak
- finishing touch
- Pengemasan

IX. Biaya pelatihan

Biaya pelatihan biasanya perpaket dengan jumlah peserta paling banyak 30 orang. Peralatan disediakan instruktur dan sisa bahan bahan milik peserta untuk latihan di rumah masing-masing. Instruktur seperti biasa menyediakan makalah sebagai panduan kegiatan praktika. Instruktur akan terdiri minimal tiga orang. Instruktur adalah pendidik seni sekaligus praktisi seni rupa

Biaya paket kegiatan ini adalah Rp.

**Beberapa contoh hasil cetak ulang bahan polyster resin cetakan
Silicon Rubber**

















DAFTAR PUSTAKA

Gellner, Sherry. (1978). *Sculpture With Simple Material* . Menlo Park, California: Lane books

Herbert, Kurts. (1958). *Artists, Techniques*. New York: Frederick A. Praenger, Publisher.

Karyono, Tri. (2002). Cara Membuat cetakan dengan bahan Lateks (Makalah untuk pengabdian pada masyarakat). U P I

Karyono, Tri. (1995). *RKBM Mematung* (Diktat) IKIP Bandung

Karyono, Tri. (1995). *Patung Modern* (Diktat Kuliah). IKIP Bandung

Pokja PSG. 1998/1999 dan Pokja PSG. 1999/2000 *Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Industri Pendidikan sistem ganda*. Kelompok Seni dan Kerajinan SMK Negeri 14 Bandung.

Rieser, Dolf (1 972). *Art and Science*, London: Studio Vista

Suwardo. 1979. *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*, Jakarta:: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yudoseputro, Wiyoso. (1993) *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yudoseputro, Wiyoso. (1983). *Seni Kerajina Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR ISI

Ringkasan	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. LATAR BELAKANG.....	1
II. RUMUSAN MASALAH	2
III. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN	3
IV. MODEL PENDEKATAN	4
V. KHALAYAK SASARAN	5
VI. LANDASAN TEORITIS	5
VII. PELAKSANAAN.....	7
VIII. ANALISIS.....	7
DAFTAR PUSTAKA	10
Lampiran	11

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : PENERAPAN TEKNIK SISTEM CETAK ULANG
PADA PEMBUATAN CINDERAMATA
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN LATEKS
BAGI PARA PEMUDA DI DESA CIBOGO
KECAMATAN LEMBANG

2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Drs. Tri Karyono, M.Sn
 - b. NIP : 132083874
 - c. Pangkat/Golongan : Penata / III C
 - d. Jabatan : Lektor Muda
 - e. Pengalaman
dalam pengabdian
pada masyarakat : Instruktur kerajinan membuat,
makrame, cetak saring, cinderamata,
elemen estetik ruangan bahan polyster
resin, menggambar untuk guru-guru TK,
Instruktur KBK mata pelajaran seni
rupa untuk guru-guru SMP.

3. Jumlah anggota pelaksana : 4 (empat) orang
4. Jangka waktu kegiatan : 10 minggu
5. Bentuk penyuluhan : Penyuluhan kepada masyarakat dalam
bentuk peragaan dan pelatihan
6. biaya yang dipergunakan : Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah)
7. Sumber dana : DIK-UPI

Mengetahui
Dekan FPBS UPI

Bandung, 30 Desember 2002
Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. H.A. Chaedar Alwasilah, M.A.
NIP. 130809457

Drs. Tri Karyono, M.Sn.
NIP. 132083874

Menyetujui
Ketua LPM UPI

Drs. H. Enceng Mulyana, M.Pd.
NIP. 130367128

Ringkasan

PENERAPAN TEKNIK SISTEM CETAK ULANG
PADA PEMBUATAN CINDERAMATA
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN LATEKS
BAGI PARA PEMUDA DI DESA CIBOGO
KECAMATAN LEMBANG

Pengabdian kepada masyarakat tersebut diatas dilaksanakan atas dasar pertimbangan kebutuhan masyarakat di desa Cibogo Kecamatan Lembang. Lembang sebagai daerah wisata alam yang indah, sering dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagaimana umumnya orang yang berkunjung tidak saja menikmati panorama yang indah atau makanan khas, melainkan pengunjungpun memerlukan kenangan-kenangan berupa cinderamata yang bisa dibawa sebagai oleh-oleh. Cinderamata itu hingga kini masih dianggap tidak khas bahkan tidak diproduksi secara banyak. Mengingat hal itu para pemuda desa Cibogo, dengan sangat antusias ingin mendapat keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan cinderamata yang dapat diproduksi secara masal namun berkualitas.

Salah satu keinginan itu dapat terpenuhi yakni, diberi penyuluhan (pelatihan) mengenai pembuatan cetakan dengan bahan lateks. Teknik ini sangatlah memungkinkan dilaksanakan mengingat harga bahan relatif murah dan secara teknis mudah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan selama peragaan perhatian mereka cukup besar, mengingat keterampilan ini dihadapan mereka dianggap hal “baru” dan memungkinkan untuk dilaksanakan dalam rangka alternatif menambah penghasilan daerah maupun ekonomi keluarga masyarakat setempat. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dihadiri oleh para pemuda serta aparat pemerintah setempat.

Proyek ini dibiayai oleh DIP Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2001/2002. Kegiatan sejenis ini diharapkan dapat dilaksanakan secara

rutin, sebagai bagian dari pelaksanaan darma perguruan tinggi dalam rangka wujud nyata pengamalan ilmu bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Rabbi, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan berkat dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu selayaknya kami sampaikan ucapan terimakasih kepada:

- Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang senantiasa memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
- Bapak dekan FPBS Universitas Pendidikan Indonesia beserta staf yang memberikan peluang kepada Jurusan Pendidikan Seni Rupa untuk mengabdikan ilmu pada masyarakat.
- Bapak Kepala Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, yang telah memberikan izin melaksanakan pengabdian di wilayahnya
- Para pemuda pengurus Karang Taruna, yang telah membantu suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini.
- Para peserta penyuluhan, yang nampak memiliki semangat belajar tinggi sehingga instruktur dengan semangat pula dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Harapan kami, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dimasa mendatang kegiatan ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Tim Pengabdian
Jurusan Pendidikan Seni Rupa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

USUL KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

A. Judul

Penerapan Teknik Sistem Cetakan Ulang pada Pembuatan Cenderamata dengan Menggunakan Latek bagi para Pemuda di Desa Cibogo Kecamatan Lembang.

B. Analisis Situasi

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat merupakan wujud kongkrit sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai *agen of change* pada tatanan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan menganalisa permasalahan yang berkembang di lapangan serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dipelajari bagi masyarakat luas.

Perkembangan seni kerajinan tidak terbatas sekedar untuk memenuhi fungsi praktis saja, kian hari perkembangannya sejalan dengan tuntutan zaman yaitu untuk memenuhi citra estetik manusia. Keberadaan seni kerajinan pada saat ini selain berfungsi praktis, juga berfungsi untuk interior atau eksterior rumah, cinderamata dan sebagainya.

Selain itu, dengan adanya tuntutan pangsa pasar, maka permintaan sangat banyak dan tidak sebanding dengan produktivitas baik secara kualitas maupun kuantitas para perajin. Dengan demikian maka teknologi produksi para perajin perlu dibantu dan ditingkatkan.

Daerah pariwisata bila dikelola secara profesional akan mendatangkan devisa bagi daerah tersebut bila para pelaku pariwisata dalam hal ini penduduk yang berdomisili di daerah tersebut dengan jeli mampu memanfaatkan potensi sesuai dengan tuntutan wisatawan baik wisatawan manca negara/asing atau

domestik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan cinderamata khas daerah tertentu

Untuk menjawab tantangan tersebut, dalam hal ini jurusan Pendidikan Seni Rupa bermaksud mengadakan pelatihan tentang penerapan teknologi cetak ulang dengan menggunakan latek bagi para pemuda di daerah Lembang sebagai tempat kunjungan wisata di kota Bandung. Kegiatan ini dipandang perlu dalam rangka peningkatan jiwa *interpreneurship* (kewirausahaan) serta *self-reliance* (kemandirian) bagi anggota masyarakat yang membutuhkan masyarakat. Hal ini akan berdampak positif baik bagi anggota masyarakat untuk memandang persoalan secara prospektif. Selain itu dapat memacu dan memicu potensi yang dimiliki individu berdasarkan minat dan bakatnya dalam berwirausaha sejalan dengan kondisi lingkungan dimana mereka berada..

C. Tinjauan Pustaka

Karya kerajinan sebagai produk budaya mempunyai tiga unsur pokok budaya sebagai kebulatan yaitu rasa, karsa dan cipta yang perwujudannya mengacu kepada kualitas estetis dan teknis (Wiyoso, 1983) Kehadiran nilai teknik dan estetika inilah yang akan menentukan harga atau nilai jual suatu produk.

Biranul Anas (2001: 3) menyebutkan bahwa dalam pembuatan desain perlu diperimbangkan faktor-faktor fungsi, manfaat, estetika, teknologi produksi dan ekonomi. Aspek fungsi berkaitan dengan nilai pakai dan guna produk.

Aspek *manfaat* berkaitan dengan nilai tambah baik secara ekonomi maupun secara sosial yang tidak bisa diukur secara ekonomi. Segi *estetika* berkaitan dengan sifat/kekayaan visual dan haptik (berhubungan dengan indra perabaan dan ditentukan oleh wujud keseluruhan, kesatuan antar komponen, tekstur, warna, finishing dan pengerjaan detail. Aspek *teknik* produksi berkaitan dengan peralatan serta metoda-metoda dan medium produk seperti perlengkapan/mesin, bahan baku, SDM terampil, efisiensi, standarisasi. Hal ini menegaskan bahwa desain harus bisa diproduksi.

Aspek lainnya adalah aspek ekonomi yang erat kaitannya dengan berbagai tuntutan dari pengguna serta daya belinya seperti kebutuhan dan kesukaannya, dipersifikasi produk, harga, saluran distribusi, pangsa pasar dan sebagainya.

Ada dua faktor dalam dunia pariwisata dianggap penting sebagai ciri yang harus dikandung sebuah cinderamata yakni identitas dan otentisitas. Selanjutnya kedua faktor tambahan ini dapat dijabarkan menurut sejumlah persyaratan atau rambu yang sering muncul dalam wacana tentang bentuk atau perupaian cinderamata yakni aspek-aspek:

- Dimensi
- Bobot
- Harga
- Tama/corak
- Kegunaan
- Teknik pengerjaan
- Kemudahan penangkapan artinya

(Hitchcock & Teague dalam Biranul Anas (2001: 7)).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam proposal kegiatan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya untuk membina dan mengembangkan kreativitas para pemuda di daerah wisata Lembang ?
2. Bagaimana cara memproduksi cenderamata yang menggunakan sistem cetak ulang dengan menggunakan latek ?
3. Alat atau bahan apa saja yang perlu diketahui dan digunakan dalam membuat cenderamata sistem teknik cor ulang dengan bahan latek ?
4. Bagaimana prosedur kerja pembuatan cenderamata sistem teknik cor ulang dengan bahan latek ?

E. Tujuan Kegiatan

Workshop ini bertujuan untuk:

1. Membina dan mengembangkan kreativitas para pemuda di daerah wisata Lembang.
2. Mengetahui dan memahami cara memproduksi cenderamata yang menggunakan sistem cetak ulang dengan menggunakan latek.
3. Mengetahui dan memahami alat atau bahan apa yang digunakan dalam membuat cenderamata sistem teknik cor ulang dengan bahan latek.
4. Memahami prosedur kerja pembuatan cenderamata sistem teknik cor ulang dengan bahan latek.
5. Mampu membuat cenderamata sistem teknik cor ulang dengan bahan latek.

F. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan yang akan dilakukan ini adalah:

3. Bagi para pemuda untuk memperoleh pembinaan dan bimbingan dalam proses pembuatan cenderamata sistem cetak ulang dengan bahan latek.
4. Bagi Jurusan/Universitas merupakan wahana untuk memperluas kiprahnya dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

G. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pemuda yang berada di Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

H. Keterkaitan

Lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa dan Karang Taruna.

I. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah:

metode ceramah;
demonstrasi; dan
praktek.

L. Organisasi Pelaksana

3. Ketua Pelaksana
 - f. Nama : Drs. Tri Karyono, M.Sn
 - g. Pangkat/gol/NIP : Penata / III C/ 132083874
 - h. Jabatan : Lektor Muda
 - i. Jabatan : Lektor Muda
 - j. Bidang keahlian : Seni Patung, Lukis dan Kriya
 - k. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - l. Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu
4. Anggota Pelaksana I
 - a. Nama : Drs. Enday Tarjo, M.Pd
 - b. Pangkat/gol/NIP : Pembina / IVA/ 130235092
 - c. Jabatan : Lektor Kepala
 - d. Bidang keahlian : Gambar Ilustrasi, Kritik seni, Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Pendidikan
 - e. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - f. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
5. Anggota Pelaksana III
 - a. Nama : Drs. Tarja Sudjana
 - b. Pangkat/gol/NIP : Pembina / IVA/ 130514774
 - c. Jabatan : Lektor Kepala
 - d. Bidang keahlian : Desain grafis, fotografi, komputer grafis
 - e. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - f. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
6. Anggota pelaksana IV
 - a. Nama : Dra. Tity Soegiarty
 - b. Pangkat/gol/NIP : Pembina / IV A/ 131473869
 - c. Jabatan : Lektor Kepala
 - d. Bidang keahlian : Pendidikan seni rupa
 - e. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - f. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
7. Anggota pelaksana V
 - a. Nama : Drs. Hery Santosa
 - b. Pangkat/gol/NIP : Penata / III C/
 - c. Jabatan : Lektor

- d. Bidang keahlian : Pendidikan seni rupa
 - e. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - f. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
5. Anggota pelaksana VI
- a. Nama : Bandi Sobandi, S.Pd
 - b. Pangkat/gol/NIP : Penata Muda / III A/ 132231599
 - c. Jabatan : Asisten Ahli
 - d. Bidang keahlian : Pendidikan seni rupa
 - e. Tempat kegiatan : Kampus UPI
 - f. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu

M. Rencana Biaya

1. Persiapan

- a. Penyusunan proposal dan desain : Rp 50.000,00
 - b. Bahan dan alat : Rp 150.000,00
 - c. Eksplorasi dan uji coba media : Rp 25.000,00
-
- Rp 225.000,00

2. Pelaksanaan

- a. Konsumsi 5 orang instruktur
5 x 3 (hari) x Rp 5.000,00 Rp 75.000,00
 - b. Transport
5 x 3 (hari) x 4.000,00 Rp 60.000,00
 - c. Lain-lain Rp 25.000,00
-
- Rp 160.000,00

3. Pelaporan

- a. Penyusunan laporan Rp 50.000,00
 - b. Penggandaan laporan Rp 65.000,00
-
- Rp 115.000,00

Rp 500.000,00



Lapaoran Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

**PENERAPAN TEKNIK SISTEM CETAK ULANG
PADA PEMBUATAN CINDERAMATA
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN LATEKS
BAGI PARA PEMUDA DI DESA CIBOGO
KECAMATAN LEMBANG**

Disusun oleh:
DRs. Tri Karyono, M.Sn.
(Ketua)

Anggota:
Drs. Tarja Sudjana
Drs. Enday Tarjo, M.Pd.
Dra. Tity Soegiarty
Drs. Hery Santosa, M.Sn.
Bandi Sobandi, S.Pd.

Dilaksanakan atas biaya
DIK UPI No. 177/23/2002
Tanggal 1 Januari 2002

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2002



Instruktur sedang memberikan pengajaran ditengah peserta penyuluhan di desa Cibogo Kecamatan Lembang



Beberapa alat dan bahan yang dipergunakan sebagai peraga sekaligus bahan praktika (uji coba) bagi para peserta penyuluhan



1. Kegiatan

Tahap kegiatan persiapan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2002 hingga pertengahan Desember (15 Desember) meliputi kegiatan: Pembuatan proposal, observasi dan koordinasi dengan pihak terkait, perizinan, penyebaran undangan kepada peserta, persiapan alat dan bahan, eksperimentasi alat dan bahan, pembagian tugas dalam ceramah, peragaan (demonstrasi praktika).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada bagian ini kegiatan diawali dengan cara:

- a. Presentasi mengenai teknologi cetak ulang bahan sintesis prospek dan permasalahannya
- b. Pengenalan alat dan bahan
- c. Membuat formulasi untuk bahan cetakan
- d. Peragaan proses pembuatan cetakan bahan lateks (pengganti Silicon Rubber)
- e. Peserta mencoba melakukan praktika dibawah bimbingan instruktur.

3. Tahap akhir

- a. Pembuatan laporan kegiatan
- b. Penyerahan laporan kegiatan

X. ANALISIS.

A. Penunjang dan Penghambat.

Penunjang:

1. Adanya dukungan dan perhatian serta kerjasama antara panitia penyelenggara dari UPI dan masyarakat desa setempat.
2. Adanya keantusiasan dan semangat dari para peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Karena, kegiatan praktika sejenis ini dianggap “baru” atau belum

3. Kemudahan dikenai pembuatan namun



sebenarnya media untuk latif mudah

Hambatan:

1. Terbatas sebatas

hanya

pembuatan cetakan saja. Sementara aplikasi pembuatan dengan berbagai variasi

Dibawah bimbingan intruktur, para peserta dengan penuh semangat sedang mencoba membuat acuan cetakan.

2. Idealnya sebuah pengabdian pada masyarakat, dapat memantau (melalui penelitian) sejauhmana mereka dapat memproduksi kerajinan dan bagaimana mereka dapat memasarkan produk tersebut.

B. Evaluasi/refleksi

Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target semula. Kegiatan berbentuk presentasi, peragaan, presentasi, diskusi dan praktika dibawah bimbingan instruktur dipandang perlu dan efektif. Para peserta dengan mudah dapat memahami proses pembuatan cetakan dan mengikuti kegiatan demi kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Selain itu wawasan pengetahuan mengenai dunia Kria/kerajinan semakin bertambah Seiring dengan itu, meningkatkan pula apresiasi serta keterampilan para peserta.

Untuk dapat menindaklanjuti kegiatan ini perlu kiranya diteliti dampak kegiatan ini pada satu atau dua tahun mendatang. Kajian itu meliputi sejauh mana para peserta menerapkan keterampilan yang dipelajari dan dikuasainya Berdasarkan hal ini, kiranya kamipun dapat memberikan penyuluhan lanjutan sebagai pemantapan guna menyempurnakan kekurangan kegiatan sebelumnya. Keberhasilan yang dicapai masyarakat setempat inilah sebenarnya, menjadi tolok ukur keberhasilan pengabdian masyarakat yang kita berikan.

